

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi *Serak Gulo* yang dilaksanakan oleh komunitas Muslim keturunan India di Kampung Pondok Kota Padang merupakan tradisi keagamaan dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dari komunitas Tamil Muslim di India Selatan. Pelaksanaan tradisi ini berlangsung melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Dalam prosesi tersebut terdapat berbagai kegiatan seperti persiapan gula, pembacaan doa, pembacaan sirah Syekh Shahul Hamid, arak-arakan cendana, hingga prosesi penaburan gula kepada masyarakat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Shahul Hamid dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial, memperkuat solidaritas, serta membangun interaksi harmonis antar masyarakat yang berasal dari latar belakang etnis dan budaya yang berbeda di Kota Padang.

2. Adaptasi Tradisi *Serak Gulo* di Kota Padang terlihat melalui berbagai perubahan pada unsur-unsur pelaksanaannya sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat setempat. Perubahan tersebut antara lain terlihat pada lokasi pelaksanaan yang berpindah dari Dargah di India ke Masjid Muhammadan di Padang, perubahan penggunaan manisan yang diganti dengan gula, serta waktu pelaksanaan dari 14 hari menjadi 10 hari, dan

keterlibatan masyarakat yang semakin terbuka dan inklusif. Perubahan-perubahan tersebut tidak menghilangkan nilai dan makna utama tradisi, melainkan menjadi strategi budaya yang dilakukan oleh komunitas Muslim keturunan India agar tradisi Serak Gulo tetap dapat diterima, dilaksanakan, dan diwariskan di tengah masyarakat. Dengan demikian, adaptasi yang terjadi menunjukkan bahwa perubahan dalam tradisi merupakan bagian dari upaya mempertahankan keberlangsungan budaya tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai pokok yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi komunitas Muslim keturunan India sebagai pelaksana tradisi Serak Gulo, diharapkan tetap mempertahankan nilai-nilai utama tradisi sekaligus terus melakukan upaya pelestarian kepada generasi muda melalui pendidikan budaya, dokumentasi tradisi, serta pelibatan generasi muda dalam setiap rangkaian kegiatan tradisi. Langkah tersebut penting agar keberlangsungan tradisi Serak Gulo dapat terjaga di tengah perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terus berlangsung.

Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memperkuat program pelestarian Warisan Budaya Takbenda, khususnya tradisi Serak Gulo yang telah menjadi bagian dari kekayaan budaya Kota Padang. Dukungan dalam bentuk pembinaan, promosi

budaya, dokumentasi, serta penyelenggaraan kegiatan kebudayaan secara berkelanjutan perlu terus dilakukan agar tradisi ini semakin dikenal oleh masyarakat luas dan tetap lestari sebagai identitas budaya masyarakat keturunan India di Kota Padang.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena fokus kajian hanya pada aspek prosesi dan adaptasi tradisi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian pada aspek lain, seperti makna simbolik dalam tradisi Serak Gulo, peran generasi muda dalam pelestarian tradisi, dinamika identitas etnis India Muslim di Kota Padang, maupun kajian perbandingan antara pelaksanaan tradisi Serak Gulo di Padang dengan tradisi serupa di India dan negara lain. Penelitian tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian budaya dan studi agama-agama mengenai tradisi masyarakat diaspora di Indonesia.

Bagi masyarakat, khususnya komunitas Muslim keturunan India dan warga Kampung Pondok, diharapkan dapat terus mempertahankan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan solidaritas yang terkandung dalam Tradisi Serak Gulo. Masyarakat juga perlu terus melibatkan generasi muda dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi agar terjadi proses pewarisan budaya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Haris, A. A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal RISALAH*, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 16-19, 29(1), 16.
- Alam Zahira, S. A. (2025). *Masjid muhammadan: jejak sejarah dan keunikan budaya masyarakat islam di kampung keling*. 10(2), 4–6.
- Amal, B. K. (2018). *Antropologi Sosial, Program Pasca Sarjana Unimed, Indonesia. Antropologi Sosial, Program Pasca Sarjana Unimed, Indonesia*. 16(2), 88–99.
- Andri, A. (2022). *Serak Gulo, Tradisi Muslim Keturunan India Di Kota Padang Tahun 2019* (hal. 1–9).
- Faisal, F. (2020). Tradisi Ritual Sosial: Ruang Perjumpaan Lintas Etnis Dan Agama. *Jurnal Studi Agama*, 4(2 SE-Articles), 83–98.
- Junaid, S. (2019). *In Praise Of Shahul Hamid: Historicizing An Islamic Tamil Hagiographical Tradition, 1650-1950*. 5–8.
- Lestari Ayu Retno, M. A. (2025). *Adaptasi Budaya dalam Masyarakat Multikultural*. 2(3), 496–501.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Eksistensi Tradisi Serak Gulo Di Kota Padang*. 2(7), 6.
- Nur'aini, R. D. (2020). *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku*. XVI(1), 93–95.
- Parsons, T. (1964). *The Social System (1st ed 1951)*. 575.
- Pertiwi, A. P., Luthfi, Z. F., Anggraini, R., & Purnama, T. E. (2026). *Etnonasionalisme pada Tradisi Serak gulo*. 6(1).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rezky, R. (2021). *Interaksi Sosial Komunitas Muslim India Dalam Perkembangan Islam Di Kota Medan Tahun 1875-1960*.
- Rinaldo, N. M., & M Nasrul Kamal, S. (2013). Film Dokumenter Promosi Serak gulo Masyarakat India Turunan di Kota Padang. *dekave*, 1(2).
- Rodin, R. (2013). *Tradisi Tahlilan Dan Yasinan*. 11(1), 76–87.

- Sarah, S. N. L., Suardi, M., & Iskandar, R. (2024). Perancangan Buku Cerita Bergambar Budaya Serak Gulo. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6(2), 235–240.
- Sari, F. P. (2013). *Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial (Kasus Adaptasi Budaya Ikatan Mahasiswa Berbasis Etnisitas di Yogyakarta) Abstrak Culture Adaptation and Social Harmony (The Adaptation Culture Case of Student Bonds Based On Ethnicity in Yogyakarta) Abstract*. 2–5.
- Satheeshkumar, K. (2022). *A historical study on nagore dargah in Nagapattinam District*. 6(March), 12357–12364.
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi*. 1(2), 144–159.
- Syafeli, S. B. (2021). *Eksistensi Tradisi Serak Gulo Di Kota Padang*. 2(7), 1224–1234.
- Syafeli, S. B., Serak, T., Dalam, G., Integrasi, M., Antar, S., Di, E., & Padang, K. (2021). *Tradisi Serak Gulo Dalam Mewujudkan Integrasi Sosial Antar Etnis Di Kota Padang*. 48–88.
- Walid, A. (2024). *Akulturası Budaya Masyarakat Etnis India-Minang di Kampung Pondok Kota Padang*. 2(4).
- Yenibra, R. (2016). *Tradisi Srak Gulo Masyarakat Etnis India Kampung Keling Kota Padang*.
- Abu Bakar, seorang informan, wawancara langsung, di Kampung Pondok, 22 November 2025, jam 18.00 WIB
- Alvian, seorang informan, wawancara langsung, di Kampung Pondok, 25 Januari 2026, jam 19.00 WIB
- Anjali, seorang informan, wawancara tidak langsung, 27 Januari 2026
- Anton, seorang informan, wawancara langsung, di Kampung Pondok, 26 Januari 2026, jam 20.00 WIB
- Fauzan, seorang informan, wawancara langsung, di Kampung Pondok, 26 Januari 2026, jam 19.30 WIB
- Fajri, seorang informan, wawancara langsung, di masjid Muhammadan, 25 Januari 2026, jam 18.00 WIB
- Magius, seorang informan, wawancara langsung, di Kampung Pondok, 22 November 2025, jam 17.35 WIB